

BAB II

Dinamika TKI ke Malaysia

Dalam Bab II ini dijelaskan tentang TKI ke Malaysia, Pengertian TKI dan Latar Belakang TKI ke Luar Negeri hingga mengenai Keuntungan Pengiriman TKI bekerja di Luar Negeri.

A. Pengertian Tenaga Kerja Indonesia

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 64 Tahun 2011 tentang pemeriksaan kesehatan dan psikologi calon tenaga kerja Indonesia dijelaskan bahwa pengertian tenaga kerja Indonesia adalah Setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.¹¹

Tujuan utama orang pergi keluar negeri atau bekerja disana tidak lain dan tidak bukan adalah demi mendapatkan penghasilan yang besar. Dengan penghasilan yang besar itulah, maka mereka berharap mendapatkan kehidupan yang layak. Dan dengan iming – iming penghasilan yang besar itulah maka mereka berbondong – bondong pergi keluar negeri, demi mengejar impiannya. Merengkuh hidup enak dan berkecukupan.¹²

Selain faktor penghasilan yang besar, faktor lainnya yang memacu banyakny Rakyat Indonesia pergi bekerja ke luar negeri karena sulitnay mencari

¹¹ www.presidentri.go.id/dokumenUU.php/688.pdf diakses pada, Juni 2012

¹² Ismantoro Dwi Yuwono, *Hak dan Kewajiban Hukum Tenaga Kerja Indonesia di Luar negeri*, Pustaka Yustisia, Yogyakarta 2011, hal 9

dan memperoleh pekerjaan di negerinya sendiri. Berbagai lapangan pekerjaan dinegeri ini rasanya telah seperti dipadati oleh ribuan atau jutaan orang sehingga generasi angkatan kerja berikutnya sulit mendapatkan pekerjaan, tidak hanya masalah kesempatan bekerja akan tetapi rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh kebanyakan orang di bangsa ini, membuat persaingan menjadi semakin sulit, sehingga sangat susah bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan dengan kemampuan yang minimal, lalu setelah itu bagaimana nasib sebagian besar orang yang tidak di terima dalam persaingan memperebutkan pekerjaan yang ditawarkan tersebut? Jawabannya sangat sederhana, menganggur.¹³

Hembusan kabar tentang terbukalebarnya kesempatan untuk bekerja keluar negeri dan iming-iming penghasilan yang besar memberikan secerca harapan bagi angkatan kerja yang tersisih dari persaingan memperebutkan lapangan pekerjaan tersebut, dan bagi para pengangguran yang merasakan luar biasa sulitnya mendapatkan pekerjaan dinegeri sendiri. Pada gilirannya, tidak hanya para pengangguran yang kemudian pergi keluar negeri untuk bekerja, disisi lain tidak sedikit pula orang yang sudah bekerja di negerinya sendiri masih mencari pekerjaan di luar negeri, atau yang sering pula diistilahkan dengan buruh migran Indonesia demi untuk memburu penghasilan yang besar.¹⁴

Jika diteliti secara historis kepergian TKI awalnya didorong oleh keinginan sejumlah angkatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan yang layak diluar negeri sebab dinegerinya sendiri hal tersebut tidak tersedia. Keberhasilan TKI pemula yang ditandai oleh gaji yang tinggi dan menggiurkan atau

¹³ ibid

¹⁴ ibid

penghasilan yang besar dan perolehan kekayaan yang menakjubkan untuk ukuran pekerja migran, hal ini menjadi daya tarik tersendiri angkatan kerja Indonesia. Fenomena ini berlangsung semenjak tahun 1980 hingga sekarang. Sehingga pada gilirannya keputusan menjadi TKI kini merupakan pilihan menarik bagi jutaan angkatan kerja diseluruh pelosok Indonesia (Eny Haryati dalam Jannes Eudes Wawa, 2005:XXVII).¹⁵

Tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri dijuluki pahlawan devisa namun selalu menjadi ajang pungutan liar bagi para pejabat dan agen terkait. Bahkan di Bandara Soekarno-Hatta, mereka disediakan terminal tersendiri (terminal III) yang terpisah dari terminal penumpang umum. Pemisahan ini beralasan untuk melindungi TKI tetapi juga menyuburkan pungutan liar, termasuk pungutan liar yang resmi seperti pungutan Rp.25.000 yang berdasarkan Surat Menakertrans No 437.HK.33.2003, bagi TKI yang pulang melalui Terminal III wajib membayar uang jasa pelayanan Rp25.000.pungutan inisudah tidak di berlakukan karena jelas sangat memberatkan TKI.¹⁶

Dalam suatu realitas suatu hubungan, baik hubungan personal maupun interpersonal, nasional maupun internasional, memiliki beberapa keterkaitan dan ketergantungan satu sama lainnya. Keterkaitan tersebut memberikan kontribusi yang sangat kuat bagi hubungan pihak-pihak yang bersangkutan. Namun, ketika kita memahami suatu hubungan antar negara satu dengan lainnya yang diartikan sebagai hubungan internasional maka kerjasama diantaranya akan terjalin. Dan tidak hanya kerjasama hal-hal yang mempengaruhi baik dari segi positif maupun

¹⁵ Ibid hal 11.

¹⁶ www.antarane.ws.com/view/?l=1182065604&c=EKB&s= diakses pada, 2 juni 2012

negatifnya masih cukup banyak dalam mewarnai hubungan negara. Entitas Globalisasi membuat negara-negara menjadi satu dan bergabung membentuk wadah organisasi yang mana tujuan kedepannya ialah agar dapat tercapainya suatu bentuk kerjasama regional maupun keamanan bersama.

Hubungan kedua negara Indonesia-Malaysia memiliki berbagai masalah. Perseteruan yang terjadi Antara Indonesia dan Malaysia hingga saat ini bukanlah hal yang terjadi baru-baru ini, namun hal tersebut sudah menjadi rahasia umum yang diceritakan oleh sejarah Indonesia.

B. Latar Belakang TKI ke Luar Negeri

Indonesia memiliki masalah pada penyediaan lapangan pekerjaan bagi rakyatnya. Menciptakan lapangan kerja adalah peranan negara yang semestinya bisa menyelamatkan kemiskinan. Semakin besarnya fungsi pelayanan negara kepada masyarakat khususnya yang diberikan kepada daerah tentu bisa mendorong kegiatan ekonomi negara. Keselarasan antara Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dari penggunaannya yang pada gilirannya akan mendorong kegiatan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Terutama daerah-daerah yang merupakan kantong pengangguran perlu didorong untuk menciptakan lapangan kerja baik melalui kebijakan investasi daerah maupun APBD.¹⁷

¹⁷ Kompas "Kian Berat, Tantangan Penciptaan Lapangan Kerja." 2007

Masalah kemiskinan dan pengangguran juga dapat diselesaikan dengan pemerataan pembangunan dan menciptakan lapangan pekerjaan . Dalam hal ini yang paling penting adalah pelaksanaannya berjalan dengan benar. Membangun kesadaran bersama untuk menyelesaikan masalah pengangguran dan kemiskinan juga harus di tanamkan dalam kehidupan masyarakat.¹⁸ Gambaran ketenaga kerjaan yang baik dapat didukung dengan pelaksanaan pekerja, pengusaha, bahkan dukungan politik dengan menjauhkan keterlibatan korupsi di semua pihak.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang cukup tinggi, dalam pendataan penduduk Indonesia terhitung 31 Desember 2010 mencapai 259.940.857 jiwa, jumlah ini terdiri atas 132.240.055 laki-laki dan 127.700.802 perempuan.¹⁹Jumlah ini tentu tidak jauh berbeda dengan tahun 2009 yang mana pada tahun tersebut merupakan Moratorium Pembantu Rumah tangga terjadi. Jumlah penduduk yang cukup besar ini Indonesia memiliki banyak masalah dalam memenuhi kebutuhan rakyatnya. Selain kasus korupsi yang menjamur di berbagai instansi di Indonesia, masalah lainnya salah satunya adalah sempitnya lapangan pekerjaan. Masalah Pemerintah menumpas kemiskinan sangat sulit diselesaikan, ini disebabkan mulai dari rendahnya tingkat pengetahuan dan keahlian sampai sempitnya lapangan pekerjaan yang ada, dan buruknya sistem yang berlaku. Banyaknya jumlah pengangguran membuat lapangan kerja yang tersedia tidak memadai.

¹⁸ ibid

¹⁹ <http://nasional.kompas.com/baca/2012/03/02/jumlah.penduduk.indonesia.2.59.juta.html>. diakses pada, 25 Februari 2012

Penurunan tingkat pengangguran membutuhkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta kemampuan ekonomi yang semakin luas dalam menciptakan lapangan kerja. Ini menuntut kebijakan dengan fokus yang tajam, institusi yang kuat, kerja yang keras serta kesadaran dan kesabaran yang memadai agar masalah pengangguran tertangani secara berkelanjutan.²⁰

Indonesia menjalin kerjasama dengan banyak negara, salah satunya adalah Malaysia. Dengan adanya kerjasama dua negara ini adalah salah satu terciptanya lapangan kerja. Tingginya antusias masyarakat yang ingin mengadu nasib dan mendapatkan penghasilan yang besar Karena dengan penghasilan yang besar bisa memenuhi kebutuhan hidup yang layak dan mewujudkan impian.

Terbukanya kerjasama kedua negara membuat angkatan kerja memilih bekerja ke Malaysia, Untuk jumlah TKI ke Malaysia data penempatan TKI yang dimiliki oleh Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi serta Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan TKI (BNP2TKI) menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2005 hingga 2009 Indonesia telah menempatkan sebanyak 2.885.759 orang TKI dan mencapai 69,53% dari target penempatan nasional. Jumlah rata-rata penempatan per tahun adalah 577.151 orang. Dari total jumlah TKI yang ditempatkan, 76% diantaranya merupakan perempuan yang 90% bekerja di sektor informal dan 24% sisanya adalah laki-laki²¹. Tenaga kerja Indonesia yang dikirimkan didominasi oleh pekerja berketerampilan rendah, umumnya mereka dipekerjakan di proyek bangunan, rumah tangga, pertanian dan sektor industri.

²⁰ Kompas, *Kian Berat Tantangan Penciptaan Lapangan Kerja*. 2007

²¹ Teguh Waryono. *Diplomasi Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di luar Negeri*. Diambil dari http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/21104363_2085-6075.pdf. diakses pada, 25 Februari 2012

Malaysia merupakan salah satu negara yang menjadi tujuan terbesar bagi pengiriman tenaga kerja Indonesia selain Arab Saudi. Ada beberapa faktor penarik Malaysia menjadi tujuan para TKI yaitu faktor budaya dan geografis. Kesamaan etnis dan bahasa dengan Indonesia memungkinkan TKI berbaur dan beradaptasi dengan mudah dalam lingkungan masyarakat Malaysia. Karena faktor yang dapat mempercepat seseorang untuk cepat beradaptasi dengan lingkungan baru adalah bahasa.

Dengan kesamaan bahasa akan terjalin komunikasi yang bisa langsung dipahami. Sedangkan secara geografis adalah berkenaan dengan cuaca yang ada di negara Malaysia. Kondisi cuaca yang relatif sama, yakni kemarau dan musim hujan. Selain itu Malaysia merupakan negara tetangga terdekat Indonesia sehingga membuat urusan transportasi menjadi relatif mudah, murah dan cepat. Kemudahan ini termasuk juga berkaitan dengan transportasi yang tersedia baik melalui laut maupun udara.

Pemerintah Malaysia menyatakan bahwa ada sekitar 30.000 rumah tangga di Malaysia yang memerlukan pembantu rumah tangga.²² Banyaknya kebutuhan dari Malaysia terhadap pembantu rumah tangga menjadi hal yang menjanjikan bagi sebagian besar calon TKI yang memiliki kemampuan dalam hal tersebut. Banyak TKI yang kembali ke kampungnya dengan cerita sukses, bahkan tidak sedikit TKI bisa membangun rumah dan jalan desanya berkat bekerja di negeri orang. Disamping itu banyak juga keluarga TKI yang ditinggalkan

²² Baca CARAKA, Edisi 30/11 Oktober 2011. Hal 1

meningkat kesejahteraannya dengan adanya kiriman uang dari salah seorang atau beberapa anggota keluarganya yang menjadi TKI di Malaysia.

C. Keuntungan Pengiriman TKI ke Malaysia

Manfaat dari pengiriman TKI ke Malaysia adalah meningkatnya devisa negara. Peningkatan devisa negara merupakan aspek penting yang tercakup dalam pengiriman TKI ke luar negeri baik yang disponsori langsung oleh Pemerintah maupun lembaga-lembaga swasta atau perorangan. Dengan peningkatan devisa dari para TKI di luar negeri, ini berarti dapat memperbaiki neraca perdagangan internasional Indonesia.

Namun demikian, peningkatan perolehan devisa negara yang dimaksud akan sangat bergantung pada besarnya jumlah TKI yang berada di luar negeri serta pendapatan mereka di sana. Juga akan dipengaruhi oleh bagaimana pengelolaan pendapatan tersebut oleh TKI yang bersangkutan.

Pada tahun 2006, kebijakan pengiriman TKI telah menyerap tenaga kerja lebih dari enam puluh delapan ribu orang dan menghasilkan *remittance* lebih dari 4,4 miliar dolar AS atau sekitar Rp 40 triliun. Angka tersebut lebih tinggi dari tahun sebelumnya, karena pada tahun 2005 jumlah buruh migran hanya mencapai 370.310 orang dengan *remittance* lebih dari 2,93 miliar dolar AS²³. Jumlah kiriman uang dari para TKI yang bekerja di luar negeri terus meningkat seiring semakin banyaknya TKI yang bekerja ke luar negeri. *Remittance* Pada tahun 2007

²³ <http://politikana.com/baca/2011/05/18/kebijakan-pemerintah-indonesia-dalam-melindungi-buruh-migran-indonesia-di-malaysia.html> diakses pada, 25 Februari 2012

jumlahnya sebesar Rp 55 Triliun, dan tahun 2008 mencapai Rp 61 triliun, sementara yang dikelola penyelenggara Kegiatan Usah Pengiriman Uang (KUPU) mencapai Rp 940,83 miliar. Adapun total dana kiriman dari luar negeri, berdasarkan catatan *Kompas*, pada 2008 Rp 400 triliun. pada tahun 2009 mencapai Rp 61 Triliun. Kepala Biro Humas Bank Indonesia Difi Johansyah menjelaskan, valuta asing yang dikirim para TKI tidak masuk kedalam cadangan devisa namun *remittance* TKI tersebut memperbanyak persediaan valuta asing di pasar sehingga ikut berperan dalam menjaga nilai tukar rupiah.²⁴

Banyaknya hasil masukan dari TKI tidak membuat negara memberikan perlindungan yang cukup buat TKI. Namun seperti yang kita ketahui sebaik-baiknya tinggal di negara orang lebih baik atau nyaman tinggal di negara sendiri.

Sikap pemerintah Indonesia dalam memulihkan hubungan diplomatik dengan Malaysia dimulai dengan menindak lanjuti proses penyelesaian hukum para TKI yang bermasalah di Malaysia. Hal ini terkait dengan besarnya peran TKI bagi perekonomian dan pembangunan di Malaysia dan Indonesia.

Dengan adanya TKI yang menyebar keberbagai negara telah memberikan sumbangan solusi alternatif bagi pemerintah Indonesia dalam menghadapi permasalahan pengangguran di Indonesia. Sumbangan devisa yang di peroleh negara dari keberadaan TKI juga membantu pergerakan perekonomian di Indonesia. Maka tidak berlebihan apabila para TKI yang bekerja diluar negeri

²⁴ Kompas "TKI kirim 62 Triliun" 2010

disebut-sebut sebagai penyandang gelar para pahlawan devisa kedua setelah minyak bumi dan gas (migas).²⁵

Dalam menyelesaikan masalah Indonesia –Malaysia, pemerintah juga mengambil langkah dengan pembentukan tim yang dikenal dengan sebutan EPG(*Eminent Person Group*). EPG adalah sebuah Tim yang mencakup tokoh terkemuka dan terkenal meliputi pakar kelompok generasi muda, tokoh masyarakat, ulama, budayawan, tokoh wanita dan cendikiawan untuk menciptakan saling pemahaman dan pengertian kedua negara. Indonesia menjadi pelopor dalam pembentukan EPG guna meningkatkan hubungan kerjasama di segala bidang. Selain itu EPG juga merupakan sebuah mediasi dalam penyelesaian masalah seperti illegal logging, kebudayaan, dan perbatasan melalui perundingan untuk mencari jalan keluar.²⁶

²⁵ Ismantoro Dwi Yuwono, *Hak dan Kewajiban TKI di Luar Negeri*, Pustaka Yustisia, Yogyakarta, 2011, hal:14

²⁶ [http://www.dutamasyarakat.com/rubrik/RI-Malaysia Bentuk Tim Penengah Perseteruandiakses](http://www.dutamasyarakat.com/rubrik/RI-Malaysia-Bentuk-Tim-Penengah-Perseteruandiakses) pada, 2 juni 2012